JURNAL

HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN KARAKTER SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MEJAYAN KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SELF CONTROL RELATIONSHIP WITH CHARACTER STUDENT CLASS X SMA NEGERI 2 MEJAYAN DISTRICT MADIUN LESSON YEAR 2016/2017

Oleh:

DESY ABDILLAH PRATIWI
NPM : 12.1.01.01.0291

Dibimbing oleh :

1. Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Desy Abdillah Pratiwi
NPM	: 12.1.01.01.0291
Telepon/HP	: 082230116619
Alamat Surel (Email)	: cutecuit@rocketmail.com
Judul Artikel	: Hubungan *Self Control* dengan Karakter Siswa kelas X SMAN 2 Mejayan
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 01 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Restu Dwi Ariyanto, M.Pd NIDN. 0705128801	Desy Abdillah Pratiwi NPM. 12.1.01.01.0291

HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN KARAKTER SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MEJAYAN KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Desy Abdillah Pratiwi
12.1.01.01.0291
FKIP – Bimbingan Konseling
cutecuit@rocketmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. dan Restu Dwi Ariyanto, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karakter sangat penting untuk siswa, karakter yang dikembangkan melalui jalur pendidikan melingkupi pengetahuan, sikap dan perilaku terkait dengan nilai-nilai moral. Karakter tidak lepas dari bagaimana siswa itu dapat mengontrol dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif, karena *self control* memiliki peran dalam menunjukkan siapa diri kita (karakter diri). Emosi dapat menjadi pemicu terjadinya masalah oleh sebab itu alasan seseorang harus memiliki *self control* yang baik. Individu yang dapat mengontrol dirinya dengan baik pasti memiliki karakter yang baik juga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahuai hubungan antara *self control* dengan karakter siswa?

Self control merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Karakter siswa merupakan merupakan siswa yang mempunyai moral yang baik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan meraih cita-cita yang diharapkan masing-masing siswa atau cara pemikiran, sikap, dan perilaku setiap individu yang bersifat baik atau positif

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Pendekatan peneitaian dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 yang berjumlah 304 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 sebanyak 61 siswa, dengan teknik pengambilan sampel *proportional rendom sampel* Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi Product Moment*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa niali r_{hitung} 0,794 > 0,252 $r_{tabel,}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan *self control* dengan karakter siswa kelas X SMAN 2 Mejayan Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdsarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self control* dengan karakter siswa, sehingga disarankan lebih meningkatkan *self control* siswa agar dapat menbentuk karakter siswa yang baik.

KATA KUNCI :. *self control*, karakter siswa

I. LATAR BELAKANG

Kontrol diri berperan penting dalam hubungan seseorang dengan orang lain (interaksi sosial). Hal ini dikarenakan kita senantiasa hidup dalam kelompok atau masyarakat dan tidak bisa hidup sendirian. Seluruh kebutuhan hidup kita (fisiologis) terpenuhi dari bantuan orang lain, begitu pula kebutuhan psikologis dan sosial kita. Oleh karena itu agar kita dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup ini dibutuhkan kerjasama dengan orang lain dan kerjasama dapat berlangsung dengan baik jika kita mampu mengontrol diri dari perbuatan yang merugikan orang lain.

Kontrol diri (*self control*) merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan yang berada disekitarnya, para ahli berpendapat bahwa *self control* dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negative dari stressor-stresor lingkungan.

Menurut Chaplin (2002; 24), definisi *self control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Goldfried dan Merbaum (dalam Lazarus, 1976). mendefinisikan *self control* sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif

Self control berperan dalam pencapaian tujuan pribadi. Pengendalian diri dipercaya dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri atau orang lain akan lebih mudah fokus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi manfaat, menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat. Bila hal ini terjadi niscaya seseorang akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Self control memiliki peran dalam menunjukkan siapa diri kita (karakter diri). Seringkali seseorang memberikan penilaian dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan *self control* merupakan salah satu aspek

penting dalam mengelola dan mengendalikan perilaku kita. *Self control* menjadi aspek yang penting dalam aktualisasi pola pikir, rasa dan perilaku kita dalam menghadapi setiap situasi. Seseorang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif tentunya akan memperoleh penilaian yang positif dari orang lain (lingkungan sosial) begitu pula sebaliknya.

Kemampuan mengendalikan diri menjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini banyak kita jumpai dalam kehidupan di masyarakat juga dalam tatanan kenegaraan karena banyak peristiwa yang terjadi karena ketidakmampuan mengendalikan diri. Dengan mengembangkan kemampuan *self control* yang baik, maka kita akan dapat membentuk karakter diri menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih konstruktif, dapat menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat luas.

Karakter siswa merupakan salah satu topik yang kini menjadi isu hangat dunia pendidikan. Berbagai permasalahan mengenai terkikisnya karakter siswa yang melibatkan pelajar sekolah khususnya pelajar SMK telah menjadi pemberitaan dan sorotan tajam masyarakat. Ahmad Syauqi (2010) mengungkapkan karakter pelajar sudah mulai lemah terlihat dari banyak kasus yang dilakukan oleh siswa. Tawuran pelajar, pornografi, menyontek, penyalahgunaan Narkoba dan kekerasan siswa adalah hal hal yang kerap terjadi.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Asrori (2012: 58) yang menyebutkan bahwa kasus yang mengindikasikan lemahnya karakter siswa seperti tawuran pelajar, *bullying*, dan kekerasan pelajar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 tercatat sudah terjadi 139 kasus kekerasan pelajar yang mengalami peningkatan karena ditahun sebelumnya yakni tahun 2010 kasus yang terjadi berjumlah 98 kasus. Jati diri seorang pelajar seakan sudah hilang begitu saja. Nilai keramahan, kesopanan, rendah hati yang sudah dibangun masyarakat sudah jarang terlihat di dalam diri siswa. Indikasi generasi muda Indonesia mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya barat juga terlihat.

Fakta di atas menunjukkan masih lemahnya karakter siswa. Menurut pendapat Ali (2011: 56) menyampaikan bahwa lemahnya karakter siswa disebabkan karena pemerintah belum serius untuk membina karakter siswa di sekolah, dan masih mengutamakan keberhasilan bidang akademik saja. Karakter yang lemah apabila diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi akan percuma, begitu pula karakter yang kuat apabila tidak ada prestasi yang ditunjukkan juga akan terasa tidak lengkap.

Upaya yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi karakter siswa melalui peran guru antara lain melalui kegiatan layanan informasi secara klasikal, layanan bimbingan kelompok, bimbingan individual, dan konseling individual, akan tetapi dari berbagai upaya tersebut kurang mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan sebagai hasil pengamatan dan fakta lainya diketahui bahwa siswa kelas X SMAN 2 Mejayan memiliki permasalahan dalam bidang *self control* seperti siswa mencontek pekerjaan temannya demi mendapatkan nilai yang bagus dan siswa terlibat perselisihan antar siswa.

Dari permasalahan tersebutlah peneliti mengangkat judul "Hubungan *Self Control* dengan Karakter Siswa kelas X SMAN 2 Mejayan"

II. METODE

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah *self control*. Variabel terikat adalah karakter siswa

Teknik penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* yang merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Mejayan yang berjumlah 304 siswa dengan sampel sebesar 304 x 20% = 60,8 dibulatkan menjadi 61 siswa. Dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional rendom sampel*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner. Teknik analisis data juga dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis korelasi *product moment*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

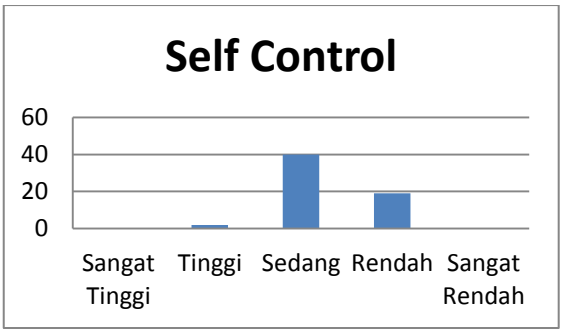

Gambar 1.
Grafik *self control* Siswa SMAN 2 Mejayan

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil skor angket *self control* siswa kelas X SMAN 2

pada kategori tinggi terdapat 2 siswa atau 3,3%, pada kategori sedang terdapat 40 siswa atau 65,6%,pada kategori rendah terdapat 19 siswa atau 31,1% dan tidak ada siswa yang memiliki *self control* sangat rendah dan sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *self control* siswa kelas X SMAN 2 Mejayan mayoritas berada dalam kategori sedang.

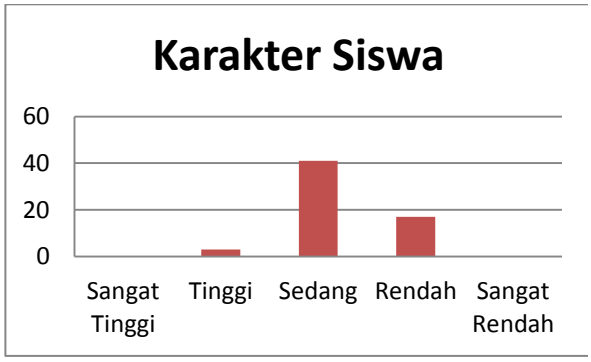

Gambar 2
Grafik Karakter Siswa SMAN 2 Mejayan

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil karakter siswa kelas X SMAN 2 Mejayan pada kategori rendah terdapat 17 siswa atau 27,9%, pada kategori sedang terdapat 41 siswa atau 67,2%, pada kategori sedang terdapat 41 siswa atau 67,2%, pada kategori tinggi terdapat 3 siswa atau 4,9% dan tidak ada siswa yang memiliki karakter siswa pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan karakter siswa kelas X SMAN 2 Mejayan mayoritas berada dalam kategori sedang

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya adalah melakukan korelasi *Product Momen* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut hasil pengujian korelasi *Product Momen* menggunakan SPSS

Tabel 1. Uji Hipotesis

Correlations

		Karakter siswa
Self Control	Pearson Correlation	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	61

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data : Output SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,794 > 0,252 r_{tabel} maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan *self control* dengan karakter siswa

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self control* dengan karakter siswa kelas X SMAN 2 Mejayan Tahun Pelajaran 2016/2017

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amiril, Feby Asrurun Risna. 2013. *Hubungan Antara Karakter Siswa Dan Kontrol Diri Dengan Stres Kerja Pada*

Guru SLB Dikota Malang. Universitas Negeri Malang

Ali, Zainuddin. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asrori Ardiansyah. 2012. *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta : Bumi Aksara

Averill, J. R. 1973. *Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress*. Psychological Bulletin, No. 80. p. 286-30

Brigham, C.J. 1991. *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc. Availablef

Calhoun,J.F.Acocella,J.R.1990 *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc.

Chaplin, J. P. 2002.*Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada

Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di zaman Global*. Jakarta: Grasindo

Efindri. 2012. *Pendidikan Karakter Keramgka, Metode dan Aplikasi Untuk Mendidik dan Profesional* . Jakarta: Boduose Media Jakarta

Elfida,D. 1995. *Hubungan Kemampuan mengontrol diri dan Kecenderungan berprilaku Delikuen pada Remaja. Skripsi (tidak diterbitkan)*, Jogjakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

Simatupang, Fatchul Muin. 2011. *Pendidkan karakter : kontruksi teoretik dan praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Yogyakarta

Gustinawati. 1990. *Peranan Kontrol Pribadi Dalam Kesesakan Pada Penghuni Perumahan Dengan Kepadatan Tinggi Di Kota Bandung*. Sekripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta

Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*,Edisi Ketiga. Jakarta. PT. Elex.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas

Lazarus, Richard S. & Folkman, Susan. 1976. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York : Springer Publishing Company

Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility (Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik).* Bandung: Penerbit Nusa Media

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtunes* . Jakarta: Bumi Aksara.

Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas

Ridwan. 2007. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Roosianti, W. 1994. *Hubungan Antara Pemantauan Diri dan Popularitas Dengan Pengungkapan Diri Pada*

Remaja. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Setiyadi. 2006. *Metode Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Wangsadinata, W., & Suprayitna, G. 2008. *Rooseno: Jembatan dan Menjembatani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Widoyoko, S. Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarsunu, Tulus. 2006. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press

Wulaningsih, Ratna. 2014. *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Pondok Pesantren*. Universitas Muhammadiyah Malang

Zulkarnain. 2002. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreatifitas Kerja.* Universitas